



I'rab dan Tafsir Al-Qur'an: Fase Penciptaan Manusia dalam Perspektif QS. Al-Mu'minin Ayat 12-14

Najwa Zalfa Zuhri¹, Maman Abdurrahman²

^{1,2}*Universitas Pendidikan Indonesia*

email : najwazalfa@upi.edu mamanabdurrahman@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang fase penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 12-14. Dimana pembahasan ini berkaitan langsung dengan kita sebagai manusia, makhluk ciptaan-Nya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji analisis bahasa melalui literatur *I'robul Qur'an Lidduas*. Untuk mengetahui fase penciptaan manusia beserta hikmahnya melalui ayat-ayat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dan informasi dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan kajian dan tujuan penelitian. Dengan mengkaji tafsir surah Al-Mu'minin ayat 12-14 ini, dapat menjadi bukti kebesaraan Allah Swt. Dalam hal ini fase penciptaan manusia mulai dari sari pati tanah hingga menjadi makhluk yang berbentuk.

Kata kunci: I'rab Qur'an, Penciptaan Manusia, Tafsir.

Pendahuluan (ilustrasi dan urgensi topik)

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril. Al-Quran juga sebagai pedoman hidup bagi umat islam yang taat kepada Allah Swt. Dalam memahami Al-Quran, memerlukan penguasaan ilmu bahasa Arab yang mendalam dari berbagai aspek khususnya dalam kemampuan i'rab. Penafsiran tanpa disertai dengan pendalaman dan penguasaan ilmu bahasa Arab akan menyebabkan peluang kekeliruan pada makna dan tidak mencapai maksud yang seharusnya (Shapee, 2022).

Muhyiddin dan Najib (2015) mengutip dalam kitab karya Abu Ishāq Ibrāhīm ibn al-Sariyy yang berjudul *Ma'ānī al-Qur'ān wa l'rābuhu*, "*Kami menyebut makna dan tafsir bersamaan dengan i'rāb agar kitab Allah (al-Qur'an) menjadi jelas*".

Sebagai pedoman hidup, Al-Quran mengatur manusia dalam segala aspek kehidupan. Seperti yang terkandung dalam Al-Quran yaitu, akidah, akhlak, ibadah, muamalah, hukum, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Banyak ilmu pengetahuan yang tertera dalam Al-Quran, salah satunya ilmu kajian tentang penciptaan manusia. Dimana, manusia tentunya akan merasa ayat-ayat tentang fase penciptaan manusia ini ditujukan langsung pada dirinya. Tidak hanya tentang ilmu pengetahuan semata, namun tentunya akan selalu ada *ibrah* dibalikinya. Oleh karena itu, kajian tentang fase penciptaan manusia dirasa penting untuk dikaji agar kita senantiasa mengingat pesan yang Allah Swt. sampaikan melalui firman-firman-Nya.

Dalil firman Allah Swt. yang berkenaan pada penciptaan manusia atau alam kandungan terdapat dalam surah Al-Mu'minun ayat 12-14, An-Nahl ayat 4, A-Hajj ayat 5, Al-Hijr ayat 28-29, Ghafir ayat 67, Al-Insan ayat 2, dan lain sebagainya. Surah Al-Mu'minun dan Ghafir merupakan ayat yang menjelaskan secara jelas dan lebih rinci dari ayat lainnya berkenaan dengan fase penciptaan manusia (Taufiq, 2006). Maka dari itu, dalam kajian tafsir dan l'rab Quran ini, peneliti membatasi ayat yang relevan dengan topik yaitu, surah Al-Mu'minun ayat 12-14. Untuk mengetahui fase penciptaan manusia beserta hikmahnya melalui ayat-ayat tersebut.

Metode Penelitian

Studi kepustakaan atau *library research* merupakan jenis metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh melalui Al-Qur'an, publikasi ilmiah, dan buku yang berkaitan dengan kajian penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara mencari serta menelaah literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis agar dapat memperkuat gagasan satu dengan yang lainnya. Sehingga tercapai tujuan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Alam kandungan atau bisa disebut juga Alam Rahim (Imron, 2019). Rahim secara bahasa memiliki makna *kasih sayang* (Imron, 2019). Secara istilah, Alam Rahim adalah suatu alam dimana manusia dibentuk berdasarkan kasih sayang dari Allah Subhanahu Wata'ala kepada seluruh hamba-Nya (Imron, 2019).

Alam Rahim merupakan perjalanan kedua setelah alam ruh. Proses terciptanya manusia mulai dari segumpal darah tercantum pada surah Al-Mu'minun ayat 12-14, sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ ۱۴

12. Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.
13. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.

Pembahasan l'rab

Berikut identifikasi makna melalui pendekatan sintaksis dan morfologis dalam kitab *l'rabul Qur'an lidduas* karya Qasim, Hamidan, dan Duas (n.d).

وَلَقَدْ	الواو مستأنفة واللام واقعة في جواب قسم محذوف وقد حرف تحقيق
خَلَقْنَا	ماض وفاعله
الْإِنْسَانَ	مفعول به
مِنْ سُلَالَةٍ	متعلقان بخلقنا
مِنْ طِينٍ	متعلقان بصفة لسلالة والجملة لا محل لها لأنها جواب قسم
ثُمَّ	حرف عطف
جَعَلْنَاهُ	ماض وفاعله ومفعول به أول
نُطْفَةً	مفعول به ثان
فِي قَرَارٍ	متعلقان بمحذوف صفة
مَّكِينٍ	صفة قرار
ثُمَّ	عاطفة
خَلَقْنَا	ماض وفاعله والجملة معطوفة
النُّطْفَةَ	مفعول به أول
عَلَقَةً	مفعول به ثان
فَخَلَقْنَا	الفاء عاطفة وماض وفاعله
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً	مفعولان لخلقنا
فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا	الجملة معطوفة وإعرابها كسابقها
فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا	إعرابها مثل سابقها
ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا	إعرابها كسابقها

آخر	صفة خلقنا
فَتَبَارَكَ	الفاء استئنافية وماض والجملة مستأنفة
الله	لفظ الجلالة فاعل
أَحْسَنُ	بدل والجملة مستأنفة
الْخَالِقِينَ	مضاف اليه مجرور بالياء

Pada ayat 12 dalam surah tersebut diawali dengan wawu musta'nifah (الواو مستأنفة) atau biasa disebut dengan wawu isti'naf, dimana wawu ini menandakan kalimat pada ayat ini tidak berkaitan dengan kalimat sebelumnya dari bentuk maknanya ataupun i'rabnya. Pada ayat sebelumnya menjelaskan ciri-ciri orang yang mukmin, sedangkan pada ayat ini akan menjelaskan proses penciptaan manusia. Namun, pada penciptaan manusia dengan ciri-ciri orang mukmin, tentunya masih memiliki kesinambungan secara tersirat.

Huruf Athaf pada ayat tersebut seperti و، ثم، ف sebagai kata sambung untuk frasa/kalimat sesudahnya. Seperti yang terkandung pada kata/frasa berikut:

- ثُمَّ جَعَلْنَاهُ
- ثُمَّ خَلَقْنَا
- فَخَلَقْنَا
- فَكَسَوْنَا
- ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ

Kalimat yang mengandung huruf athaf tersebut menunjukan makna yang berkaitan dengan kalimat sebelumnya sebagai urutan atau fase. Sedangkan huruf *fa* pada frasa فَتَبَارَكَ merupakan fa isti'naf yang tidak berkaitan dengan kalimat sebelumnya. Sehingga makna fa disini bukan berarti "kemudian" dan bukan lanjutan dari fase atau urutan dari kalimat sebelumnya. Adapun فَتَبَارَكَ اللهُ memiliki arti **Mahasuci Allah**.

Kandungan dan Tafsir Isi Ayat Al-Quran

Marwan bin Musa dalam kitabnya Tafsir Hidayatul Insan jilid 3 menjelaskan makna-makna mendalam berkaitan dengan perkembangan kejadian pada manusia dan kehidupannya dalam perjalanan penciptaan manusia sebagai bukti kekuasaan Allah Swt (Marwan, hlm. 64).

Dalam kitabnya pada surah Al-Mu'minun ayat 12 yang artinya "*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.*". Makna **manusia** pada ayat tersebut ditujukan kepada Nabi Adam *Alaihissalam*. Kemudian makna **berasal dari tanah** menunjukan bahwa keadaan keturunan Nabi Adam sama halnya dengan keadaan tanah. Ada yang

keadaanya baik dan ada yang sebaliknya, pun ada yang mudah diarahkan/dikelola dan ada pula yang sulit/keras sebagaimana dengan tanah.

Kemudian pada ayat 13 yang artinya *"Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)"*. Imbuhan **nya** dalam kata **menjadikannya** menunjukkan pada keturunan Nabi Adam. Frasa **tempat yang kokoh** menggambarkan tempat yang terpelihara dari kerusakan seperti angin, api, air, guncangan, dan lain-lain.

Adapun pada ayat 14 memiliki arti *"Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik"*. Makna pada frasa **sesuatu yang melekat** yaitu, darah yang menggumpal setelah 40 hari lamanya. Kemudian **dijadikannya segumpal daging** proses ini terjadi selama 40 hari. Maksud pada penggalan ayat *"...menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain"* memiliki tafsir yang menyatakan bahwa pada fase ini ditiupkannya ruh ke dalam segumpal daging tersebut, sehingga yang mulanya tak bernyawa menjadi makhluk bernyawa atau makhluk hidup. Allah Swt. merupakan sebaik-baiknya Pencipta dan manusia merupakan wujud ciptaan-Nya yang terbaik.

Adapun ilustrasi fase penciptaan manusia dalam perspektif Al-Quran dapat dilihat melalui gambar berikut:



Sumber: <https://baitulmaqdis.com>

Pada fase penciptaan manusia, Allah Swt. menciptakan manusia (dalam hal ini yaitu, Nabi Adam) dari tanah, yang kemudian dijadikan air mani, lalu segumpal darah, selanjutnya segumpal daging sebagai pembungkus tulang belulang. Kemudian ditiupkan ruh sehingga menjadi manusia yang sempurna. Seluruh fase tersebut terjadi di dalam rahim. Kemudian janin/bayi dilahirkan ke dunia.

Pada ayat ini, menyadari manusia akan besarnya kekuasaan Allah Swt. melalui penciptaan manusia. Tentunya akan selalu ada hikmah dibaliknya. Apabila kita melihat dengan ayat sebelumnya, Allah berfirman tentang ciri-ciri orang mukmin yang kelak akan masuk ke surga firdaus. Hal ini menyadarkan kita agar mengingat bahwa, dibalik adanya kehidupan pasti ada yang namanya kematian. Dimana kematian ini menjadi pilihan kita akan masuk kemana kita, surga kah atau neraka?. Allah pun sudah menunjukan jalan yang lurus menuju surga firdaus melalui firman ayat sebelumnya yaitu pada ayat 1-11.

Daftar Pustaka

- Ad-Duas, D., Qasim, Q., & Hamidan, H. (n.d). I'rabul Qur'an Lidduas. *Al-Baahitsul Quran*. <https://tafsir.app/iraab-daas/23/12>. Diakses pada 27 November 2023.
- Baitul Maqdis. (2017). Mukjizat Al-Qur'an : Proses Penciptaan Manusia Di Al-Qur'an Sesuai Ilmu Teknologi Modern. <https://baitulmaqdis.com/mukjizat-islam/biologi/mukjizat-al-quran-proses-penciptaan-manusia-di-al-quran-sesuai-ilmu-teknologi-modern/>. Diakses pada 2 Desember 2023.
- Marwan bin Musa. (n.d). *Tafsir Al-Quran Hiyadayul Insan*. Jilid 3, halaman 64.
- Muhyiddin, M., & Najib, M. (2015). Korelasi I'rob dan Makna dalam Tafsir Al-Kashshāf. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 1(2).
- Shapee, N. I. M. (2022). Penghayatan Makna Ayat Al-Quran dalam Surah Ali 'Imran dari Sudut Perbezaan I'rab. *Jurnal Penyelidikan Dedikasi*, 20(2), 143-179.
- Taufiq, M. I. (2006). *Dalil anfus al-Qur'an dan embriologi:(ayat-ayat tentang penciptaan manusia)*. Tiga Serangkai.
- Imron, A. (2019). Tahapan Manusia Sampai ke Dunia. <https://pa-jepara.go.id/berita-seputar-peradilan/247-ali-imron-s-h-tahapan-manusia-sampai-ke-dunia> . Diakses pada 2 Desember 2023.